

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi yang sangat menakjubkan dan dikenal sebagai negara pariwisata. Dengan kekayaan alam yang luar biasa, keindahan laut, gunung, dan budaya yang beragam, Indonesia menawarkan berbagai destinasi wisata yang menakjubkan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Perilaku berwisata menjadi aktivitas rutin untuk melepas kepenatan setelah menghabiskan waktu lama untuk bekerja. Berwisata memiliki banyak tujuan yang bisa berbeda-beda bagi setiap individu. Tujuan berwisata tidak hanya sebatas untuk sekadar liburan atau mengunjungi tempat-tempat yang menarik, tetapi juga dapat memiliki arti dan manfaat yang lebih mendalam sebagai ajang rekreasi dan relasi, pengetahuan dan pendidikan, petualangan, relaksasi dan kesehatan, dan masih banyak lagi.

Pariwisata menjadi salah satu andalan pemerintah Indonesia yang berkontribusi dalam menambah devisa (Mulyati & Afrinata, 2018). Pengembangan pariwisata merupakan upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan potensi dan daya tarik destinasi wisata. Tahun 2023 menjadi tahun yang penting untuk terus mengembangkan industri pariwisata Indonesia, mengingat potensi yang sangat besar namun juga tantangan yang harus dihadapi. Potensi wisata alam Indonesia beragam dan masih banyak ruang untuk dieksplorasi.

Negara Indonesia mempunyai kekayaan alam dan budaya yang melimpah dan bisa bermanfaat untuk mendukung perkembangan industri pariwisata Tanah Air. Indonesia dikaruniai ragam bentang alam yang menakjubkan. Badan Pusat Statistik mencatat terdapat sekitar 17.504 pulau di wilayah Indonesia, yang dilewati oleh garis khatulistiwa, jajaran gunung berapi, dan beranekaragam flora dan fauna. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat memungkinkan untuk menjadi potensi industri pariwisata alam Indonesia yang membuatnya sangat menarik. Secara umum pariwisata adalah salah satu industri yang mempunyai peluang besar dalam perkembangan perekonomian nasional. Potensi wisata alam Indonesia cukup besar dan dapat dikatakan sebagai tujuan utama wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.



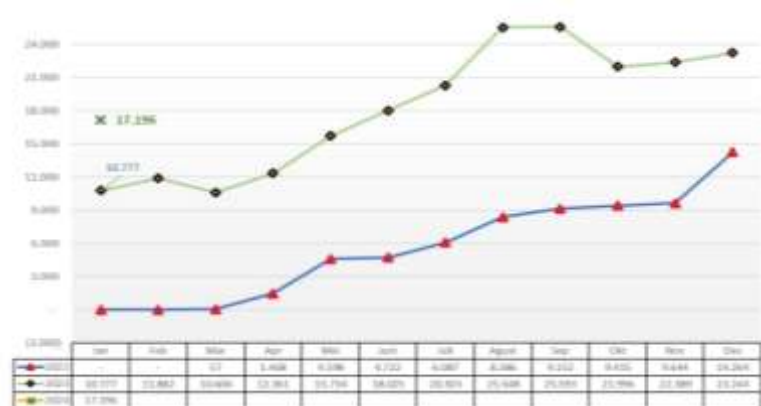
Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) Ke Indonesia Pada Januari 2024

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Januari 2024 mencapai 927,75 ribu kunjungan, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 18,94 persen bila dibandingkan dengan bulan

sebelumnya (*month-to-month*). Penurunan jumlah kunjungan terjadi pada Januari 2024 setelah terjadi peningkatan jumlah wisman pada bulan Desember 2023. Sementara itu, bila dibandingkan dengan Januari 2023, kunjungan wisman masih tetap mengalami kenaikan sebesar 16,19 persen (*year-on-year*). Meskipun begitu, jumlah kunjungan wisman saat ini masih dibawah kondisi saat sebelum pandemi COVID-19 terjadi.

Pada Januari 2020 jumlah kunjungan wisman mencapai 1,29 juta kunjungan. Berdasarkan jenis pintu masuk, jumlah kunjungan wisman pada Januari 2024 yang melalui pintu masuk utama sebanyak 760,04 ribu kunjungan dan pintu masuk perbatasan sebanyak 167,71 ribu kunjungan. Jumlah kunjungan yang melalui pintu masuk utama didominasi oleh wisman dengan moda angkutan udara yang berkontribusi sebesar 83,15 persen, sedangkan wisman dengan moda angkutan laut dan darat masing-masing hanya sebesar 14,03 persen dan 2,82 persen.



Gambar 1.2 Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Datang Ke Jawa Timur Melalui Pintu Masuk Juanda Tahun 2022-2024
 Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Pada bulan Januari 2024 jumlah kunjungan wisman ke Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda sebanyak 17.196 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami penurunan sebesar 26,02 persen dibandingkan dengan kondisi pada bulan Desember 2023 yang mencapai 23.244 kunjungan. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2023, jumlah wisman yang datang ke Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 59,56 persen atau 6.419 kunjungan, dengan jumlah wisman pada Januari 2023 sebanyak 10.777 kunjungan. Diharapkan jumlah kunjungan Wisman ke Jawa Timur pada bulan-bulan berikutnya terus mengalami peningkatan.

Secara umum, pola kedatangan wisman ke Provinsi Jawa Timur pada bulan Januari selama tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang naik seiring dengan berangsur pulihnya kondisi Covid-19. Jumlah kunjungan wisman pada Januari 2024 merupakan jumlah tertinggi kunjungan wisman ke Jawa Timur pada bulan Januari dalam tiga tahun terakhir.

Jumlah kunjungan wisman pada bulan Januari tahun 2022 tidak ada kunjungan masuk ke Jawa Timur karena masih diberlakukannya instruksi Kementerian Dalam Negeri No 42 Tahun 2021 tanggal 12 September 2021 point 9.a dan SE Menteri Perhubungan No. 74 Tahun 2021 point 6.b bahwa pintu masuk perjalanan penumpang penerbangan internasional hanya dapat dilakukan melalui Bandar Udara Soekarno Hatta, Jakarta dan Bandar Udara Sam Ratulangi, Manado.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Imigrasi dengan kategori visa, terdapat 636.811 kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat di luar data Penduduk Luar Negeri (Pendul) dan MPD, dengan distribusi wisatawan mancanegara laki-laki pada bulan Januari 2024 sebesar 53,30%, lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu sebesar 46,70%.

Tabel 1.1 Persentase Jenis Kelamin Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Fokus Pasar Utama Bulan Januari 2024

Kebangsaan	Jenis Kelamin (%)		Total (%)
	Perempuan	Laki-Laki	
Malaysia	44,21	55,79	100
Singapura	37,89	62,11	100
Australia	50,08	49,92	100
Tiongkok	48,21	51,79	100
India	40,25	59,75	100
Jepang	40,10	59,90	100
Korea Selatan	51,82	48,18	100
Arab Saudi	32,60	67,40	100
Uni Emirat Arab	31,58	68,42	100
Inggris	46,33	53,67	100
Prancis	45,97	54,03	100
Jerman	48,43	51,57	100
Belanda	48,01	51,99	100
Rusia	55,98	44,02	100
Amerika Serikat	48,55	51,45	100
Kanada	48,28	51,72	100
Kebangsaan Lainnya	49,33	50,67	100
Total	46,70	53,30	100

Sumber : Pusat data dan sistem informasi kemenparekraf

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Imigrasi dengan kategori visa, terdapat 636.811 kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat di luar data Penduduk Luar Negeri (Pendul) dan MPD, distribusi wisatawan mancanegara yang berusia 25-34 tahun memiliki persentase tertinggi sebesar 24,86%, diikuti kelompok usia 35-44 tahun sebesar 20,04%, kelompok usia kurang dari 25 tahun sebesar 18,77%, kelompok usia 45-54 tahun sebesar 15,45%, kelompok usia 55-64 tahun sebesar 12,35%.

sedangkan kelompok usia lebih dari 64 tahun memiliki persentase terkecil, yaitu sebesar 8,53%.

Tabel 1.2 Presentase Kelompok Usia Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Fokus Pasar Utama Bulan Januari 2024

Kebangsaan	Kelompok Usia (%)						Total (%)
	<25	25-34	35-44	45-54	55-64	>64	
Malaysia	13,50	24,86	19,51	15,90	17,14	9,08	100
Singapura	9,30	16,91	16,15	17,81	21,13	18,69	100
Australia	34,33	15,58	16,64	17,51	10,37	5,57	100
Tiongkok	18,56	29,08	25,74	13,43	7,98	5,20	100
India	12,49	41,92	21,21	13,20	6,91	4,26	100
Jepang	13,82	18,88	18,67	23,30	16,33	8,98	100
Korea Selatan	21,11	22,38	24,04	16,90	10,16	5,40	100
Arab Saudi	18,39	39,42	20,08	9,69	8,32	4,10	100
Uni Emirat Arab	11,15	36,22	20,74	17,03	10,53	4,33	100
Inggris	14,39	26,91	14,44	12,24	16,93	15,10	100
Prancis	19,00	29,87	15,42	13,22	13,54	8,95	100
Jerman	16,21	25,54	16,74	10,76	15,77	14,98	100
Belanda	16,96	25,14	13,04	10,10	14,81	19,95	100
Rusia	17,64	37,25	30,53	9,18	4,18	1,21	100
Amerika Serikat	13,96	20,77	17,59	14,86	15,79	17,03	100
Kanada	11,99	21,59	16,20	13,43	17,43	19,35	100
Kebangsaan Lainnya	16,19	30,27	23,45	15,27	9,45	5,38	100
Total	18,77	24,86	20,04	15,45	12,35	8,53	100

Sumber : Pusat data dan sistem informasi kemenparekraf

Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah di provinsi Jawa Timur dan memiliki kekayaan budaya yang khas yaitu Reyog Ponorogo. Kabupaten Ponorogo memiliki berbagai destinasi wisata seperti wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata budaya dan wisata minat khusus. Jenis-jenis destinasi wisata di Kabupaten Ponorogo ini tentunya tidak kalah menarik dengan destinasi wisata yang ada di Jawa Timur maupun di Indonesia.

Salah satu potensi pariwisata yang sangat menonjol dengan keindahan alamnya yang terdapat di Kabupaten Ponorogo adalah wisata Telaga Ngebel yaitu sebuah danau alami yang terletak di kawasan Gunung Wilis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Kawasan Telaga Ngebel dikelilingi oleh pepohonan hijau yang rindang dan pemandangan

pegunungan yang menakjubkan. Keindahan alam yang ditawarkannya, bersama dengan udara segar dan lingkungan yang tenang, menjadikan Telaga Ngebel tempat yang ideal untuk beristirahat dan menikmati keindahan alam.

Tabel 1.3 Kategori Destinasi Wisata Di Kabupaten Ponorogo

No	Wisata Alam	Wisata Buatan	Wisata Religi	Wisata Budaya	Wisata Minat Khusus
1	Telaga Ngebel	Tubing Mendak Lereng Wilis	Masjid Dan Makam Tegalsari	Grebeg Suro	Gunung Gajah
2	Air Terjun Sunggah	Kolam Renang Tirta Menggolo	Makam Bathoro Katong	Festival Nasional Reyog Ponorogo Dan Festival Reyog Mini	Tanah Goyang
3	Air Terjun Coban Lawe	Pemandian Air Panas Tirta Husodo	Astana Srandil	Kirab Bedhol Pusaka Dan Kirab Pusaka	Gunung Bedes
4	Air Terjun Pletuk	Wanawisata Gunung Beruk	Goa Maria Sendang Tirta Waluyojati	Festival 1000 Dimar Dan Larungan Telaga Ngebel	Tumpak Pare
5		Bukit Soeharto		Grebeg Tutup Suro Bantarangin	
6		Sendang Bulus		Reyog Ponorogo	

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ponorogo

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa Wisata Telaga Ngebel mengalami peningkatan pada jumlah pengunjung. Walaupun pada saat pandemi Covid-19 sempat mengalami penurunan, akan tetapi mulai tahun 2020 Wisata Telaga Ngebel kembali mengalami peningkatan yang cukup

signifikan pada jumlah pengunjung di bulan Desember. Beberapa variabel yang mempengaruhi *revisit intention* atau keinginan untuk berkunjung kembali dalam penelitian ini adalah *Elektronic Word Of Mouth* (E-WOM), Daya Tarik, Harga Tiket, dan Aksesibilitas.

Fenomena yang ada menunjukkan *Elektronic Word Of Mouth* (E-WOM) merupakan salah satu cara untuk mengenalkan suatu objek wisata kepada masyarakat. E-WOM merupakan sebuah pernyataan positif maupun negatif yang terbentuk dari adanya opini para konsumen, baik para calon maupun mantan konsumen dari sebuah produk yang dapat diakses oleh khalayak luas di dunia maya (Hennig Thurau,2004). *Electronic Word of Mouth* (E-WOM) atau ulasan elektronik adalah fenomena di mana orang-orang berbagi pendapat, pengalaman, atau ulasan tentang suatu produk, layanan, atau destinasi melalui media elektronik, khususnya internet.

Hal tersebut berpengaruh terhadap keinginan pengunjung untuk melakukan kunjungan kembali (*revisit intention*) terhadap Wisata Telaga Ngebel. Dalam konteks pariwisata, E-WOM menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih dan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Pengaruh E-WOM dalam pariwisata yakni sebagai bentuk kepercayaan dan kredibilitas hal ini ditunjukkan oleh ulasan dari pengguna lain yang dianggap lebih kredibel daripada iklan atau promosi resmi. Wisatawan cenderung lebih mempercayai ulasan dari sesama wisatawan yang sudah benar-benar mengalami destinasi tersebut. Kemudian adanya pengaruh pada keputusan wisatawan, ditunjukkan dari

ulasan positif atau negatif dapat sangat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih atau menghindari suatu destinasi. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama, N., & Marlana, N. (2022) menyatakan hal yang sama dimana E-WOM mempunyai pengaruh positif terhadap niat berkunjung kembali

Banyaknya pengguna situs jejaring sosial sebagai salah satu cara dalam memilih tempat destinasi wisata favorit dapat dilihat dari rating yang diberikan oleh pengunjung terhadap destinasi wisata. Apabila rating yang diberikan terlihat bagus maka akan menimbulkan rasa penasaran pengunjung sehingga mereka akan bersedia berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Selain memperhatikan rating, pengunjung objek wisata Telaga Ngebel juga memperhatikan interaksi yang dilakukan di sosial media seperti salah satunya hastag. Kegunaan hastag ini dapat mempermudah pengunjung untuk menemukan tempat lokasi wisata Telaga Ngebel, mempermudah untuk melihat postingan atau konten pengunjung yang telah melakukan kunjungan, dan mendapatkan banyak *followers* dan *like* atas postingan dengan hastag. Melalui penyebaran Informasi yang diposting secara online dapat dengan cepat menyebar ke berbagai pengguna internet, menciptakan efek domino dalam persepsi terhadap suatu destinasi.

Selain *Elektronic Word Of Mouth* (E-WOM), daya tarik juga menjadi faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk

melakukan kunjungan ulang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kawatu, V. S., Mandey, S. L., & Lintong, D. C. A. (2020) menyimpulkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap niat kunjungan ulang. Pada penelitian sebelumnya, (Dian Novita Tri Kumala, 2023) menyatakan bahwa daya tarik berpengaruh signifikan terhadap keinginan berkunjung ulang (*revisit intention*). Devi Indranika Rina (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa daya tarik berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada Telaga Sarangan.

Hal ini membuktikan bahwa daya tarik wisata dapat diwujudkan dari segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan atau segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Daya tarik menjadi faktor penting dalam mendorong pengunjung untuk kembali datang ke Wisata Telaga Ngebel , karena mereka percaya bahwa dengan berkunjung ke Wisata Telaga Ngebel, mereka dapat mewujudkan tempat berkunjung yang kaya akan keindahan alamnya. Apabila keinginan berkunjung wisatawan terhadap daya tarik wisata meningkat, maka akan berdampak pada masuknya pendapatan yang juga semakin meningkat sehingga dapat menutup jumlah biaya yang telah dikeluarkan sebagai biaya operasional daya tarik wisata selama ini.

Kendala daya tarik wisata yang masih menjadi perbincangan adalah terkait aktivitas perdagangan di kawasan Telaga Ngebel yang berkaitan dengan lokasi berjualan yang masih belum tertata rapi. Hal tersebut mengakibatkan daya tarik wisata menjadi kurang menarik. Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga masih merencanakan relokasi terhadap puluhan pedagang untuk membangun lapak tematik guna pemenuhan unsur keestetikan terhadap pariwisata, yang nantinya lapak tersebut akan dibangun dengan mengusung tema jawa hingga korea.

Selain rencana dilakukannya penertiban PKL, penertiban juga akan dilakukan pada warung-warung di pinggir Telaga Ngebel. Hal ini diharapkan para pedagang maupun pemilik warung agar bersedia untuk diajak bekerjasama untuk ikut andil dalam menata tempat wisata Telaga Ngebel agar terlihat lebih indah, rapi, bersih dan nyaman dengan tarif yang terjangkau yang nantinya akan membuat pengunjung akan lebih sering berkunjung ke Telaga Ngebel.

Kendala berikutnya adalah terkait fasilitas tempat ibadah (masjid) yang masih minim sehingga akan mempersulit bagi para pengunjung jika ingin melakukan ibadah. Mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk bisa sampai ke masjid yang notabene sudah paling dekat dengan Telaga Ngebel. Selain itu minimnya jumlah toilet umum di sekitar telaga yang sangat minim mengakibatkan para pengunjung harus antri untuk menggunakan tempat MCK tersebut, terutama saat Telaga Ngebel sedang padat pengunjung.

Selain kekuatan daya tarik, kekuatan harga tiket berpengaruh terhadap keinginan berkunjung ulang (*revisit intention*). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan, Friska Aldi, et.al, (2023) koefisien regresi variabel harga tiket (X2) bernilai positif dan signifikan menyatakan pengaruh positif dari variabel harga tiket terhadap minat kunjung ulang. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga tiket mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung. Jika harga tiket menurun, maka keputusan berkunjung akan meningkat. Ataupun jika terdapat banyak diskon atau potongan harga untuk wisatawan yang datang ke obyek wisata Telaga Ngebel dalam jumlah yang banyak atau rombongan maka akan dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Telaga Ngebel.

Menurut (Narendra Rizky Ramadiansyah, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga yang sesuai secara kolektif akan dapat mempengaruhi calon pengunjung untuk memilih objek wisata dan membuat keputusan berkunjung pada objek wisata Telaga Ngebel. Penelitian ini juga didukung dari hasil temuan (Kumala, D. N. T, et al., 2023) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan harga tiket terhadap minat berwisata.

Alasan peneliti memilih objek wisata Telaga Ngebel ini karena adanya temuan masalah terkait naiknya harga tiket masuk yang mencapai dua kali lipat dari harga sebelumnya. Sebelum terealisasinya banyak pembangunan di area wisata, harga tiket masuk sebelumnya adalah Rp.8.000, dan saat ini setelah banyak dilakukan pengembangan fasilitas di

objek wisata Telaga Ngebel, harga tiket berubah menjadi Rp.15.000 sejak sekitar awal tahun 2022. Biasanya harga tiket yang semakin rendah mengakibatkan keinginan berwisata menjadi semakin meningkat, dan sebaliknya.

Menurut sebagian pengunjung HTM yang ditetapkan oleh kementerian budaya pariwisata pemuda dan olahraga (Disbudparpora) saat ini sudah sebanding dengan banyaknya perbaikan yang telah dilakukan pemerintah daerah terhadap Telaga Ngebel. Sedangkan yang menjadi PR saat ini adalah bagaimana cara mensosialisasikan kepada pengunjung terkait kenaikan HTM Telaga Ngebel yang harus dilakukan. Akan tetapi pihaknya akan terus menyeimbangkan dengan adanya perbaikan sarana prasarana, serta penambahan fasilitas sebagai penarik minat pengunjung dan pengunjung tidak merasa rugi karena telah mengeluarkan Rp.15.000 untuk tiket masuk wisata.

Harga yang ditetapkan oleh Disbudparpora terhadap wisata Telaga Ngebel dinilai tergolong murah jika dibandingkan dengan obyek wisata lain di luar daerah seperti di Kabupaten Magetan dengan wisata Telaga Sarangan yang memiliki HTM senilai Rp.20.000. Sebelum Telaga Ngebel mengalami relokasi seperti saat ini Telaga Ngebel menetapkan tarif sebelumnya senilai Rp.8.000 tidak menjamin Telaga Ngebel ramai pengunjung dikarenakan obyek wisata ini masih banyak kekurangan mulai dari segi daya tarik seperti fasilitas, sarana prasarana, maupun dari akses jalan menuju lokasi yang rusak.

Tabel 1.4 Harga Tiket Masuk Wisata Telaga Ngebel (2020-2024)

No	Tahun	Jumlah
1	2020	Rp. 8000
2	2021	Rp. 8000
3	2022	Rp. 15.000
4	2023	Rp. 15.000
5	2024	Rp. 15.000

Sumber : Dinas Pariwisata Ponorogo, 2024

Tabel 1.5 Harga Wahana Air Wisata Telaga Ngebel (2024)

No	Keterangan	Jumlah
1	Tiket Naik Speed Boat Tengah	Rp. 60.000
2	Tiket Naik Speed Boat Tepi	Rp. 100.000
3	Paket Speed Boat	Rp. 150.000
4	Perahu Naga Baru Klinting	Rp. 10.000/Orang

Sumber data : Dinas Pariwisata Ponorogo, 2024

Faktor lain yang mempengaruhi keinginan berkunjung ulang (*revisit intention*) adalah aksesibilitas. Aksesibilitas wisata atau kemudahan dalam mencapai wisata adalah infrastruktur atau sarana yang menunjang untuk menuju wisata (Isdarmanto, 2017). Aksesibilitas merupakan faktor yang penting bagi wisata karena dapat memudahkan wisatawan sampai pada objek wisata. Aksesibilitas juga dapat mempengaruhi pengeluaran atau biaya bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

Isdarmanto dalam bukunya juga menyebutkan bahwa akses jalan raya dan ketersediaan transportasi serta petunjuk rambu-rambu jalan merupakan aspek yang tak kalah penting bagi destinasi wisata. Karena aksesibilitas merupakan sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan terhadap suatu wisata, maka tidak hanya terbatas pada transportasi yang bisa mengantarkan wisatawan menuju ke wisata dan

membawa kembali ke tempat asalnya, melainkan mencakup beberapa aspek lain yang menunjang kelancaran dalam perjalanan. Hal tersebut menandakan bahwa aspek transportasi saja tidak cukup, tetapi juga harus diikuti dengan askes jalan yang baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlita (2023), yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *revisit intention*. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan Iranita & Alamsyah (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa, aksesibilitas yang baik secara kolektif akan dapat mempengaruhi calon pengunjung untuk memilih objek wisata dan membuat keputusan berkunjung pada objek wisata tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Al Gazzally, A.D.U, et al, 2023) hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Aksesibilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali. (Dita, R. F., & Zaini, M, 2022) menyatakan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan tidak diterimadkan hipotesis yang menyatakan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan diterima.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa akses jalanan menuju objek wisata pada dua tahun silam masih kurang mendukung. Seperti kondisi sepanjang jalan menuju objek wisata yang rusak parah, kurangnya penerangan pada area jalan sehingga membahayakan pengendara ketika

malam tiba, tidak tersedianya rambu-rambu penunjuk jalan yang memadai sampai ke lokasi wisata. Namun saat ini, Kawasan wisata Telaga Ngebel terus bersolek demi memikat pengunjung. Sepanjang ruas jalan menuju Wisata Andalan Ponorogo mengalami perbaikan dengan pembiayaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko mengatakan, paket pekerjaan yang menelan biaya Rp 15 miliar itu masuk koridor pembangunan Wisata Telaga Ngebel.

Akses menuju ke obyek wisata Telaga Ngebel untuk pengunjung yang berasal dari Madiun akan ditempuh dengan jarak sekitar 29 km dari pusat kota Madiun dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam. Alternatif untuk sampai ke wisata Telaga Ngebel bisa ditempuh melalui rute utama berasal dari utara masuk jalur Madiun - Dolopo - Telaga Ngebel. Dari Kota Madiun ambil arah ke selatan atau arah Ponorogo hingga sampai di kecamatan Dolopo kemudian belok kiri mengikuti petunjuk rambu lalu lintas sampai ke Telaga Ngebel. Jika dari arah selatan ambil jalur Ponorogo hingga masuk di Kecamatan Jenangan kemudian belok ke kanan ikuti rambu sampai ke Telaga Ngebel. Jarak tempuh dari pusat Kota Ponorogo menuju Telaga Ngebel sekitar 23 km dengan waktu tempuh sekitar 48 menit.

Arus lalu lintas menuju lokasi obyek wisata Telaga Ngebel untuk hari-hari biasa terlihat lancar karena tidak begitu banyak pengunjung yang pergi dalam satu waktu. Akan tetapi jika pada hari minggu maupun hari-hari libur nasional, obyek wisata Telaga Ngebel dipadati banyak

pengunjung yang berasal dari berbagai daerah yang mengakibatkan arus lalu lintas sangat ramai bahkan hingga mengalami kemacetan terutama di dekat pintu masuk. Pada hari libur, pengunjung bisa berdatangan secara bersama-sama dari pagi bahkan hingga sampai malam tetap ramai pengunjung.

Selain jalan lingkar telaga sepanjang 5,311 kilometer, akses jalan menuju Telaga Ngebel tak luput perbaikan. Mulai Mlilir-Semanding sepanjang 6,4 kilometer, serta Semanding-Ngebel sepanjang 9,2 km. Alokasi anggarannya Rp 14 miliar. Saat diwawancarai Jawa Pos Radar Madiun, Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko mengatakan bahwa sebagian jalan sudah selesai dan sudah mulus tinggal di area Ngebel yang masih dalam proses pekerjaan. Bupati Ponorogo juga menjelaskan bahwa proses dan ruas-ruas lain menuju Ngebel nantinya dari Nganjuk sampai Madiun akan mudah masuk Ngebel, Sehingga Telaga Ngebel menjadi episentrum wisata di Madiun Raya.

Variabel *eletronic word of mouth* (e-wom), daya tarik, harga tiket dan aksesibilitas, serta variabel *revisit intention* digunakan pada penelitian ini karena berdasarkan observasi, terdapat banyak pembangunan yang dilakukan di area wisata Telaga Ngebel yang mengakibatkan munculnya daya tarik baru bagi pengunjung dengan keindahan alamnya yang sangat asri dan sejuk. Namun tak lupa dengan banyaknya pengembangan fasilitas yang disediakan juga menyebabkan pro dan kontra dari kenaikan harga tiket yang melonjak dua kali lipat. Selain itu, pada akses jalanan menuju objek wisata telah dilakukan perbaikan besar-besaran, namun masih terdapat

beberapa kekurangan seperti sering terjadinya longsor yang menutup sebagian akses jalan.

Wisata alam Telaga Ngebel menyediakan berbagai fasilitas baru seperti water fountain, spot foto dan gazebo. Selain itu wisata alam telaga ngebel juga menyediakan sarana dan prasarana yang dikenakan tarif tambahan seperti sewa kapal dan sewa speed boat. Wisata alam Telaga Ngebel masih sangat alami dan sangat sejuk sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati. Dengan demikian peneliti akan meneliti tentang keinginan berkunjung ulang wisatawan (*revisit intention*) yang berkunjung ke wisata alam Telaga Ngebel dengan memperhatikan *Electronic Word Of Mouth* (E-WOM), daya tarik, harga tiket dan aksesibilitas Berdasarkan uraian dari latar belakang peneliti akan membahas terkait **Pengaruh *Electronic Word Of Mouth* (E-WOM), Daya Tarik, Harga Tiket, dan Aksesibilitas Terhadap *Revisit Intention* Pada Objek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo (Studi Kasus Pada Pengunjung Objek Wisata Telaga Ngebel).**

B. Rumusan Masalah

Sebuah industri pariwisata akan semakin meningkat apabila kepuasan pengunjung wisatanya terpenuhi. Ada banyak hal yang bisa meningkatkan keinginan berkunjung ulang (*revisit intention*) terhadap wisata di Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. Hal yang bisa memenuhi

keinginan berkunjung ulang (*revisit intention*) wisata yaitu bisa dengan memperhatikan faktor *Electronic Word Of Mouth* (E-WOM) dari para pengunjung wisata, terpenuhinya daya tarik, menetapkan kesesuaian tarif harga tiket yang diberikan dengan fasilitas yang disediakan, dan aksesibilitas menuju ke tempat wisata. Berdasarkan uraian latar belakang, untuk melihat sejauhmana *electronic word of mouth* (e-wom) , daya tarik, harga tiket, dan aksesibilitas terhadap *revisit intention* objek wisata Telaga Ngebel, maka terbentuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Electronic Word Of Mouth* (E-WOM) terhadap *revisit intention* pada objek wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh daya tarik terhadap *revisit intention* pada objek wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh harga tiket terhadap *revisit intention* pada objek wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap *revisit intention* pada objek wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo?

C. Batasan Penulisan

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam objek pariwisata dan agar pembahasan yang akan dilakukan peneliti dalam skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti

akan membahas permasalahan hanya melalui penilaian pengunjung ditinjau dari aspek *electronic word of mouth* (e-wom), daya tarik, harga tiket dan aksesibilitas sehingga dapat menimbulkan keinginan berkunjung ulang (*revisit intention*) ke Telaga Ngebel sebagai salah satu destinasi wisata alam yang unggul yang terdapat di Kabupaten Ponorogo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Electronic Word Of Mouth* (E-WOM) terhadap *revisit intention* pada objek wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo?
2. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap *revisit intention* pada objek wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo?
3. Untuk mengetahui pengaruh harga tiket terhadap *revisit intention* pada objek wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo?
4. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap *revisit intention* pada objek wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

a. Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dosen maupun mahasiswa untuk memberikan sebuah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan

berkunjung ulang (*revisit intention*) pada objek wisata Telaga Ngebel dan sebagai ajang dalam memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya pada topik yang sama atau pementapan atas teori tertentu.

b. Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan di bidang pemasaran pariwisata khususnya mengenai *Electronic Word Of Mouth* (E-WOM), daya tarik, harga tiket dan aksesibilitas terhadap keinginan berkunjung ulang (*revisit intention*) wisatawan serta dapat melatih cara berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan, serta memberikan pemahaman ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh dari perkuliahan mengenai ilmu pemasaran pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan potensi pariwisata terus dioptimalkan khususnya pada obyek wisata Telaga Ngebel sebagai perhatian utama Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo serta dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan PAD Kabupaten Ponorogo.

b. Bagi Objek Wisata Telaga Ngebel

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan baik guna menerapkan kebijakan yang dapat

menarik kembali konsumen untuk melakukan kunjungan kembali ke objek wisata Telaga Ngebel dan sebagai wadah dalam meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya.

c. Bagi Pengunjung

Memberikan informasi bagi pengunjung dan pemahaman khususnya dalam mengembangkan pariwisata sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang sumber daya alam yang ada.